

## Pelatihan Keterampilan Sosial dan Jaringan untuk Membantu Mahasiswa Institut Teknologi Pagar Alam (ITPA) dalam Proses Adaptasi Budaya

Tri Susanti\*<sup>1</sup>, Riduan Syahri<sup>2</sup>, Desi Puspita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Informatika, Institut Teknologi Pagar Alam, Indonesia

\*e-mail: [trisusantisubagyo8@gmail.com](mailto:trisusantisubagyo8@gmail.com)<sup>1</sup>, [syahririduan@gmail.com](mailto:syahririduan@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

*Dalam era globalisasi ini, mahasiswa seringkali dihadapkan pada tantangan beradaptasi dengan lingkungan budaya baru saat melakukan kegiatan di luar kampus atau di daerah yang berbeda budayanya. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan membangun jaringan mahasiswa dalam mendukung proses adaptasi budaya. Program ini melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan interaktif, termasuk workshop, kegiatan lapangan, dan seminar dengan narasumber berpengalaman. Kegiatan pelatihan di laksanakan di kampus Institut teknologi Pagar Alam (ITPA), kegiatan lapangan di laksanakan di kecamatan Dempo Selatan kota Pagar Alam. Materi pelatihan mencakup pemahaman mendalam tentang budaya lokal, pengembangan keterampilan komunikasi antarbudaya, dan pembentukan jaringan sosial untuk mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi perbedaan budaya. Melalui pendekatan praktis dan partisipatif, mahasiswa diharapkan dapat mengatasi tantangan adaptasi budaya dengan lebih percaya diri dan efektif. Program ini juga mengevaluasi dampaknya melalui penilaian partisipasi dan survei kepuasan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan dan integrasi sosial mahasiswa dalam lingkungan baru.*

**Kata kunci:** Jaringan Mahasiswa, Keterampilan Sosial, Masyarakat

### Abstract

*In this era of globalization, students are often faced with the challenge of adapting to a new cultural environment when engaging in activities outside the campus or in areas with different cultural backgrounds. This training aims to enhance social skills and build a network among students to support the cultural adaptation process. The program involves students in various interactive activities, including workshops, field activities, and seminars with experienced speakers. The training activities are conducted on the campus of the Pagar Alam Institute of Technology (ITPA), while field activities take place in the Dempo Selatan district of Pagar Alam city. Training materials include a deep understanding of local culture, the development of intercultural communication skills, and the formation of social networks to support students in successfully facing cultural differences. Through a practical and participatory approach, students are expected to overcome cultural adaptation challenges with greater confidence and effectiveness. The program also evaluates its impact through participation assessments and satisfaction surveys, with the hope of making a positive contribution to the well-being and social integration of students in the new environment.*

**Keywords:** Community, Social Skills, Student Network

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, mahasiswa seringkali dihadapkan pada tantangan beradaptasi dengan lingkungan budaya baru saat melakukan kegiatan di luar kampus atau di daerah yang berbeda budayanya. Adaptasi budaya mahasiswa dengan masyarakat setempat menimbulkan sejumlah permasalahan yang memerlukan penyesuaian dan strategi adaptasi. Berikut adalah beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama proses adaptasi dengan masyarakat ; Tantangan memahami ungkapan lokal dan nuansa bahasa sehari-hari, Ketidakfahaman terhadap norma sosial dan etika yang berlaku di masyarakat setempat, Tantangan dalam beradaptasi dengan cara berperilaku dan berinteraksi yang dianggap tepat oleh Masyarakat, Kesulitan memahami dan beradaptasi dengan tradisi, kepercayaan, dan nilai-nilai budaya setempat, Tantangan dalam menghadapi perbedaan norma sosial atau perilaku yang mungkin berbeda dengan budaya asal serta Kesulitan membangun hubungan sosial dan merasa terisolasi. Proses adaptasi ini melibatkan lebih dari sekadar penyesuaian dengan perubahan fisik, namun juga

menuntut pengembangan keterampilan sosial yang kuat dan pembentukan jaringan yang solid. Dalam konteks ini, kami menyelenggarakan program pelatihan tentang "Pelatihan Keterampilan Sosial dan Jaringan untuk Membantu Mahasiswa dalam Proses Adaptasi Budaya." Tujuan utama dari program ini adalah memberikan dukungan kepada mahasiswa agar dapat mengatasi tantangan dan stress yang muncul selama fase adaptasi budaya mereka.

Program ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang budaya lokal, meningkatkan keterampilan komunikasi antarbudaya, dan memfasilitasi pembentukan jaringan sosial yang akan menjadi penopang mahasiswa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Melalui pendekatan praktis, kami yakin mahasiswa akan dapat menghadapi perbedaan budaya dengan lebih percaya diri, sehingga meningkatkan kualitas pengalaman mereka selama masa studi.

Program pelatihan "Pelatihan Keterampilan Sosial dan Jaringan untuk Membantu Mahasiswa dalam Proses Adaptasi Budaya" dirancang dengan struktur yang memungkinkan pengalaman pembelajaran yang holistik dan terintegrasi. Berikut adalah gambaran umum struktur program: Sesi Pembukaan terdiri dari Pengenalan tujuan program dan penjelasan tentang manfaat pelatihan dan Motivasi peserta dan pembangkit semangat untuk mengikuti kegiatan. Materi Pelatihan yaitu tentang Pemahaman Budaya Lokal: (Penjelasan tentang nilai-nilai, norma, dan adat istiadat budaya local), Keterampilan Komunikasi Antarbudaya (Workshop interaktif untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam konteks lintas budaya) dan Pembentukan Jaringan Sosial (Kegiatan yang memungkinkan peserta membangun jaringan sosial melalui diskusi kelompok dan simulasi). Sesi Penutup terdiri dari Evaluasi program oleh peserta dan pengajar dan Penyampaian sertifikat atau penghargaan untuk peserta yang berprestasi.

Dalam perjalanan akademis dan sosial mahasiswa, kita seringkali dihadapkan pada penantian dan ketidakpastian, khususnya ketika memasuki lingkungan pendidikan yang berbeda budaya. Sebagai bagian integral dari pengalaman ini, mahasiswa sering merasakan tantangan dalam beradaptasi dengan norma, nilai, dan dinamika sosial baru yang mungkin bertolak belakang dengan lingkungan sebelumnya. Untuk mengakomodasi dinamika ini dan memfasilitasi perjalanan adaptasi yang mulus, kami dengan bangga mempersembahkan program pelatihan yang dirancang khusus: "Pelatihan Keterampilan Sosial dan Jaringan untuk Membantu Mahasiswa dalam Proses Adaptasi Budaya." Program ini disusun dengan penuh kehati-hatian untuk menjawab pertanyaan kompleks tentang identitas diri dan interaksi sosial di tengah perubahan budaya. Kami memahami bahwa adaptasi budaya bukanlah proses linier, tetapi sebuah perjalanan yang melibatkan pemahaman mendalam tentang diri sendiri dan budaya tempat tinggal baru. Oleh karena itu, program ini tidak hanya bertujuan memberikan keterampilan praktis dalam berinteraksi, tetapi juga menciptakan ruang bagi refleksi diri yang mendalam dan pembentukan makna identitas.

Kami meyakini bahwa perjalanan ke pengetahuan diri dan pemahaman lintas budaya dapat diperkaya melalui pendekatan holistik yang menggabungkan pembelajaran praktis, eksplorasi lapangan, dan dialog terbuka. Sesi-sesi interaktif dan pengalaman lapangan dirancang untuk memberikan mahasiswa kesempatan merasakan keberagaman budaya, sementara refleksi diri dan kelompok mendukung pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana budaya memengaruhi pandangan dunia kita. Dengan demikian, program ini bukan hanya sekadar pelatihan keterampilan; ini adalah perjalanan pembelajaran yang mendalam, membuka pintu untuk pemahaman yang lebih luas, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Mari kita bersama-sama menjelajahi dimensi-dimensi kompleks adaptasi budaya, membuka diskusi tentang identitas, dan memperkaya jaringan sosial kita di tengah mosaik kehidupan kampus yang beragam.

Dalam menghadapi realitas global yang terus berkembang dan menghadirkan tantangan kompleks, inisiatif semacam ini menjadi semakin penting. Seiring dengan perubahan dinamika sosial, teknologi, dan lingkungan, mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang terlibat dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berdaya saing. Oleh karena itu, program ini juga mengakui peran krusial mahasiswa sebagai penggerak perubahan sosial dan budaya. Melalui pemberdayaan keterampilan sosial, kami

berupaya untuk menciptakan agen-agen perubahan yang mampu mengatasi perbedaan budaya dengan kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai keberagaman. Kami percaya bahwa mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan budaya yang beragam akan menjadi pemimpin masa depan yang dapat menginspirasi dan membawa perubahan positif.

Dalam upaya kami untuk memberikan dampak positif, program ini juga melibatkan kolaborasi dengan pemangku kepentingan utama, termasuk dosen, praktisi industri, dan komunitas lokal. Kami yakin bahwa partisipasi aktif dari berbagai pihak akan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, menyediakan perspektif yang beragam, dan membangun jejaring yang berkelanjutan. Sejalan dengan semangat pemberdayaan dan transformasi, kami mengajak semua peserta program untuk tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga menjadi pencipta makna di dalam perjalanan ini. Dengan itu, mari kita bergandengan tangan, menyelami kompleksitas kehidupan budaya dan bersama-sama membentuk fondasi untuk masa depan yang lebih inklusif dan harmonis.

Sasaran kegiatan ini adalah Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi sosial, baik dengan sesama mahasiswa, dosen, maupun masyarakat setempat, Memperkuat keterampilan komunikasi mahasiswa dalam mengatasi perbedaan budaya dan memahami perspektif orang lain, Membantu mahasiswa membangun dan memperluas jaringan sosial mereka, termasuk dengan sesama mahasiswa, dosen, dan komunitas local, Memberikan wawasan yang lebih baik tentang norma, nilai, dan adat istiadat budaya lokal tempat mahasiswa berada, Meningkatkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi dan mengatasi tantangan adaptasi budaya, Membantu mahasiswa memahami bagaimana pengaruh budaya dapat memengaruhi pandangan dan nilai-nilai pribadi mereka, Menumbuhkan keterampilan kepemimpinan dan kerjasama dalam konteks sosial dan budaya, Mendorong kesadaran tentang pentingnya menerima dan menghargai diversitas, serta mempromosikan inklusivitas di antara mahasiswa,

## 2. METODE

Program pelatihan "Pelatihan Keterampilan Sosial dan Jaringan untuk Membantu Mahasiswa dalam Proses Adaptasi Budaya" dirancang dengan struktur yang memungkinkan pengalaman pembelajaran yang holistik dan terintegrasi. Berikut adalah gambaran umum struktur program:

### **Sesi Pembukaan:**

Pengenalan tujuan program dan penjelasan tentang manfaat pelatihan.

Motivasi peserta dan pembangkit semangat untuk mengikuti kegiatan.

### **Materi Pelatihan:**

Pemahaman Budaya Lokal: Penjelasan tentang nilai-nilai, norma, dan adat istiadat budaya lokal.

Keterampilan Komunikasi Antarbudaya: Workshop interaktif untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam konteks lintas budaya.

Pembentukan Jaringan Sosial: Kegiatan yang memungkinkan peserta membangun jaringan sosial melalui diskusi kelompok dan simulasi.

### **Kegiatan Lapangan:**

Kunjungan ke lokasi-lokasi budaya atau interaksi langsung dengan masyarakat setempat. Kegiatan lapangan untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari.

### **Sesi Penutup:**

Evaluasi program oleh peserta dan pengajar.

Penyampaian sertifikat atau penghargaan untuk peserta yang berprestasi.

Metode Pembelajaran yang di sampaikan dalam pengabdian ini yaitu; Workshop Interaktif (Diskusi kelompok, simulasi, dan permainan peran untuk mempraktikkan keterampilan sosial), Kegiatan Praktis (Pengalaman langsung dalam berbagai kegiatan lapangan untuk mengaplikasikan pengetahuan), Pembelajaran Kolaboratif (Kolaborasi antara peserta untuk membangun jaringan sosial dan mendukung satu sama lain), Pemantapan Melalui Refleksi (Sesi refleksi secara berkala untuk membantu peserta memahami dan menginternalisasi

pembelajaran), Pendekatan Partisipatif (Mendorong partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran), Evaluasi Berkala (Penilaian partisipasi, tugas, atau proyek untuk memastikan pemahaman dan perkembangan peserta), Dukungan Online (Platform daring untuk akses materi, sumber daya, dan komunikasi antara sesi pelatihan).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan sosial merujuk pada seperangkat kemampuan yang memungkinkan individu berinteraksi, berkomunikasi, dan berkolaborasi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Keterampilan sosial melibatkan kesadaran terhadap norma sosial, kemampuan beradaptasi dengan konteks sosial yang berubah, dan kemampuan membentuk hubungan interpersonal yang sehat. Sedangkan Proses adaptasi budaya adalah serangkaian perubahan yang dialami oleh individu atau kelompok sebagai respons terhadap perbedaan budaya di lingkungan baru. Proses ini melibatkan penyesuaian terhadap nilai-nilai, norma, tradisi, dan tata cara yang berbeda dari budaya asal. Adaptasi budaya terjadi ketika individu atau kelompok mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang budaya baru mereka dan mengembangkan keterampilan dan strategi untuk berfungsi secara efektif di dalamnya. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pembukaan oleh ketua pengabdian dan di lanjutkan pada pengenalan anggota tim, serta pengenalan tujuan program dan penjelasan tentang manfaat pengabdian, motivasi peserta dan pembangkit semangat untuk mengikuti kegiatan.



Gambar 1. Sesi Pembukaan

. Pada gambar 1 terlihat suasana sesi pertama yaitu sesi pembukaan yang dilakukan, ketua pengabdian memberikan sambutan, memberikan motivasi peserta untuk dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik dari awal sampai dengan selesai. Ketua pengabdian mengucapkan terimakasih kepada civitas akademika Institut teknologi Pagar Alam (ITPA) yang telah membantu dan hadir dalam acara pengabdian yang di laksanakan. Selain itu ketua pengabdian juga menyampaikan persoalan keterampilan yang di butuhkan Masyarakat kota pagar alam khususnya serta kemampuan dalam beradaptasi dengan Masyarakat.

Setelah sesi pembukaan lalu di lanjutkan dengan sesi kedua yaitu materi pelatihan, proses memberikan materi pelatihan melibatkan sejumlah Langkah sehingga pemahaman dan penerimaan materi dapat terlaksana dengan maksimal, Adapun metode pengajaran yang dilakukan adalah seperti perkuliahan yang terdiri dari diskusi, studi kasus serta demonstrasi. Point-point yang di jelaskan yaitu tentang pemahaman budaya local; yaitu penjelasan tentang nilai-nilai, norma dan adat istiadat budaya lokal , kemudian tentang keterampilan komunikasi antar budaya dan terakhir tentang pembentukan jarngan social. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan berjumlah 112 mahasiswa dari Institut Teknologi Pagar Alam, yang terdiri dari 2 (dua) program studi yaitu program studi Teknik informatika dan program studi Teknik sipil.



Gambar 2. Sesi Pemberian Materi

Gambar 2 menunjukkan proses pemberian materi yang dilakukan oleh ketua pengabdian dan anggota pengabdian, tim pengabdian menjelaskan tentang materi yang disampaikan yaitu tentang pemahaman budaya lokal; yaitu penjelasan tentang nilai-nilai, norma dan adat istiadat budaya lokal, kemudian tentang keterampilan komunikasi antar budaya dan terakhir tentang pembentukan jaringan sosial.

Setelah kegiatan di sesi ke 2 (dua) dilanjutkan dengan kegiatan ketiga yaitu kegiatan lapangan; kunjungan ke lokasi-lokasi budaya atau interaksi langsung dengan Masyarakat setempat, pada kegiatan kali ini diharapkan mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan keterampilan yang telah dipelajari selama pelatihan. Serta dengan dilakukannya kegiatan lapangan ini diharapkan mahasiswa mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang budaya lokal dan berinteraksi dengan Masyarakat secara langsung. Kegiatan ini di bagi kedalam kelompok-kelompok kecil tiap-tiap kelompok terdiri dari 10-12 orang, untuk lokasi kegiatan dilakukan di kecamatan Dempo Selatan kota Pagar Alam.



Gambar 3. Kegiatan Lapangan

Setelah kegiatan lapangan yaitu datang langsung ke Masyarakat memberika beberapa dampak di antaranya;

- a. Masyarakat dan dosen melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa yang terlibat dalam pelatihan. Hal ini dapat tercermin dalam kualitas kerja atau kontribusi mahasiswa pada proyek atau tugas tertentu.
- b. Mahasiswa yang melibatkan diri dalam kegiatan lapangan atau proyek pengabdian mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam konteks dunia nyata. Hal ini memberikan nilai tambah bagi masyarakat yang mendapatkan kontribusi yang lebih substansial.
- c. Masyarakat dan dosen mengamati peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Ini dapat membantu dosen menyusun solusi yang lebih relevan dan efektif.
- d. Proses pelatihan dan pengabdian masyarakat melibatkan kolaborasi antara mahasiswa, perguruan tinggi, dan masyarakat. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa memperkuat kolaborasi ini, menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan.
- e. Masyarakat memperluas jaringan mereka dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang dan program studi. Ini membuka peluang untuk kolaborasi lebih lanjut atau pengembangan proyek bersama di masa depan.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam program pelatihan "Pelatihan Keterampilan Sosial dan Jaringan untuk Membantu Mahasiswa dalam Proses Adaptasi Budaya," kunjungan ke lokasi-lokasi budaya dan interaksi langsung dengan masyarakat setempat adalah komponen krusial yang melengkapi pembelajaran teoritis. Tujuan utama dari kegiatan lapangan ini adalah memberikan pengalaman langsung kepada peserta, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan keterampilan sosial yang telah dipelajari selama pelatihan dalam situasi kehidupan nyata. Dengan memilih lokasi yang relevan dan beragam, peserta dapat merasakan keberagaman budaya secara langsung, memahami nilai-nilai, norma, dan tradisi masyarakat setempat. Interaksi dengan penduduk lokal tidak hanya memberikan wawasan mendalam tetapi juga memfasilitasi pertumbuhan pribadi dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan budaya.

Kegiatan lapangan ini juga berfungsi sebagai titik puncak dari proses adaptasi budaya, di mana peserta diuji dalam kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan baru secara praktis. Melalui simulasi keterampilan sosial, partisipasi aktif dalam kegiatan lokal, dan refleksi mendalam, diharapkan peserta dapat meningkatkan keterampilan adaptasi budaya mereka dan merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat. Selanjutnya, kegiatan ini juga menciptakan peluang bagi peserta untuk mendalami pemahaman mereka tentang identitas budaya, menghormati perbedaan budaya, dan membangun jaringan sosial yang kuat. Melalui evaluasi dan diskusi, peserta dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif dan memperbaiki pemahaman serta keterampilan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan budaya yang dinamis. Dengan demikian, kunjungan ke lokasi-lokasi budaya dan interaksi langsung dengan masyarakat setempat bukan hanya menjadi tambahan penting dalam program pelatihan, tetapi juga menjadi langkah kunci dalam membantu mahasiswa menjelajahi, memahami, dan merangkul perbedaan budaya dengan penuh kepercayaan diri dan penghargaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Susanti, T., Prawira, N., Ichsan, O. (2023). Pendampingan Branding Product Tahu, Tempe, Toge dan Digital Marketing di Desa Gunung Kendang. JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA. 2(2), 198-203. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v3i1>

- Susanti, T., Sasmita., Edowinsyah. (2022). Pengembangan UMKM 3T (Tahu, Tempe, Toge) Berbasis Digitalisasi Marketing dengan Analisis Equation Theory di Kampung Gunung Kendang. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 3(3), 232-239. <https://doi.org/10.37295/jpdw.v3i3.347>
- Syahri, R. (2022). Workshop “Urgensi Transformasi Perguruan Tinggi di Era Globalisasi” Pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pagar Alam dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Pagar Alam. *SOCIETY Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 307-311. <https://doi.org/10.55824/jpm.v1i5.152>
- Setiadi, D., Syahri, R., Nasrullah, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Mengoptimalkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Pagar Alam. *Jurnal Ngabdimas*, 6(1), 37-45. <https://doi.org/10.36050/ngabdimas.v6i01>
- Setiadi, D., Syahri, R., Masdalipa, R. (2021). Workshop Network Administrator Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teknologi Pagaralam. *Jurnal Ngabdimas*, 4(02), 99-105. <https://doi.org/10.36050/ngabdimas.v6i01>
- Puspita, D., Dewi, C, N., Putrawansyah, P. (2023). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Digital dengan Canva bagi Sekolah Penggerak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nasional*, 4(4). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4>

## Halaman Ini Dikосongkan